



Pendampingan Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode Pemberdayaan Berkelanjutan (*Sustainable Empowerment*) di Pondok Pesantren Minhajut Thullab

Adib Ahmada, Moh. Mahmud, Fatimatus Sangadah

Tadris Bahasa Inggris, Universitas KH. Mukhtar Syafaat

adib_ahmada@iaida.ac.id, mohmahmud@iaida.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab melalui pendidikan dan pelatihan berbicara Bahasa Inggris dengan metode Pemberdayaan Berkelanjutan (*Sustainable Empowerment*). Para santri memiliki motivasi tinggi untuk belajar Bahasa Inggris namun mengalami keterbatasan dalam fasilitas dan kesempatan untuk praktik. Kegiatan yang diterapkan mencakup pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris seperti MC tiga bahasa, role play, dan telling story. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana santri dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Santri diberikan materi dan latihan secara berkelanjutan, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dalam konteks yang mendukung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris, baik dalam hal kepercayaan diri maupun kemampuan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam program ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan ini efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris santri. Program ini memberikan manfaat nyata bagi Pondok Pesantren Minhajut Thullab dan dapat dijadikan model untuk program serupa di pesantren lainnya.

Kata Kunci: *Berbicara Bahasa Inggris; Pemberdayaan Berkelanjutan; Pendampingan.*

ABSTRACT

This mentoring program aims to improve the quality of human resources (HR) among students at Minhajut Thullab Islamic Boarding School through English speaking education and training using the Sustainable Empowerment method. The activities implemented cover various aspects, including teaching English speaking skills such as trilingual MC, role play, and storytelling. The program was conducted with a participatory approach, actively involving students in every stage of the activities. Students were provided with continuous materials and practice, allowing them to apply their English speaking skills in supportive and relevant real-life contexts. Evaluations were conducted regularly to measure progress and provide constructive feedback to participants. The results of the program implementation showed a significant improvement in the students' English speaking abilities, both in terms of confidence and effective communication skills. Additionally, the participatory approach in this program also increased the students' motivation and engagement in the learning process. These findings indicate that this mentoring program is effective in achieving its goals and provides tangible benefits to Minhajut Thullab Islamic Boarding School, making it a potential model for similar programs in other boarding schools.

Keywords: *English Speaking; Mentoring; Sustainable Empowerment.*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.396>

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan Pondok Pesantren Minhajut Thullab untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris



santri. Di era globalisasi ini, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan teknologi (Jenkins, 2014). Santri yang menguasai Bahasa Inggris diharapkan dapat bersaing di kancah global dan menjadi pemimpin masa depan yang memiliki wawasan luas dan mampu berkomunikasi secara efektif di tingkat internasional (Susanto & Suriani, 2024)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter dan kompetensi akademik santri, memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris menjadi salah satu prioritas untuk mendukung visi pesantren dalam mencetak lulusan yang berdaya saing internasional. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris juga dapat membuka peluang lebih besar bagi santri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja (Daulay, 2014)

Kerangka teoritis kegiatan ini didasarkan pada teori pembelajaran bahasa kedua (second language acquisition) dan teori pengembangan sumber daya manusia (human resource development). Menurut teori pembelajaran bahasa kedua, keberhasilan dalam menguasai bahasa baru sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung dan praktik berkelanjutan (Spada & Lightbown, 2019). Input linguistik yang kaya dan kesempatan untuk menggunakan bahasa target secara berulang kali dalam konteks yang bermakna sangat penting untuk mencapai kemahiran berbahasa (Riyanti, 2020).

Sementara itu, teori pengembangan sumber daya manusia menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam suatu organisasi (Noe, 2020). Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan (Susanto & Suriani, 2024). Analisis situasi saat ini menunjukkan bahwa banyak santri di Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar Bahasa Inggris, namun kurangnya fasilitas dan kesempatan praktik menghambat perkembangan mereka (Brown, 2014). Tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan ajar dan lingkungan yang kurang mendukung penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari juga menjadi hambatan yang perlu diatasi (Gusty et al., 2020)

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di lingkungan pesantren. Misalnya, studi oleh Dhian Marita Sari (2023) menunjukkan tantangan dan strategi dalam pengajaran bahasa Inggris di pesantren, menyoroti pentingnya



pendekatan yang adaptif dan interaktif untuk mengatasi hambatan budaya dan sosial. Studi lain oleh Irham (2023) mengungkapkan bahwa program bilingual di pesantren dapat membantu santri mengembangkan keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia global. Selain itu, Hadi et al. (2024) menekankan pentingnya bahan ajar yang interkultural untuk meningkatkan kompetensi komunikasi antarbudaya santri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan berbicara Bahasa Inggris kepada santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri dapat mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan bersaing di tingkat global (Gusty et al., 2020). Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai konteks komunikasi (Swan, 2018).

Metode Pelaksanaan

Metode Pemberdayaan Berkelanjutan (Sustainable Empowerment) adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendidikan yang terstruktur (Noe, 2020). Metode ini berfokus pada pemberdayaan peserta sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi terhadap pembangunan komunitas mereka. Berikut adalah langkah-langkah dan aplikasi metode ini dalam konteks program pendampingan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab:

Tabel.1 *Langka-langkah pelaksanaan pengabdian*

No	Langkah Pelaksanaan	Deskripsi
1	Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan	Berkoordinasi dengan pengurus pesantren dan melakukan observasi awal untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan spesifik. Menyusun rencana program berdasarkan hasil identifikasi ini, mencakup jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan metode evaluasi.
2	Pelatihan Terstruktur dan Partisipatif	Mengajarkan keterampilan MC tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), Role play, dan telling story.
3	Praktik Berkelanjutan dan Evaluasi Berkala	Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks nyata. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik. Evaluasi meliputi observasi langsung, wawancara, dan kuesioner evaluasi.
4	Pengembangan Kapasitas Mandiri	Mendorong peserta untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka setelah program selesai. Menyediakan akses ke sumber daya tambahan, bimbingan lanjutan, dan forum diskusi untuk berbagi



- 5 Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang pengalaman dan praktik terbaik. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setelah program selesai untuk memastikan dampak jangka panjang. Mencakup penilaian terhadap penerapan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dan kontribusi peserta terhadap komunitas pesantren.

Responden dalam kegiatan ini dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka di pondok pesantren. Santri yang terpilih untuk pelatihan berbicara Bahasa Inggris adalah mereka yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Brown (2014) bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Bahan dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan Bahasa Inggris, laptop, proyektor, dan alat tulis. Desain alat pelatihan mencakup slide presentasi interaktif, video pembelajaran, dan lembar kerja. Kinerja dan produktivitas kegiatan diukur melalui evaluasi harian dan mingguan terhadap kemajuan peserta pelatihan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Bryson (2018), dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta dalam kegiatan pelatihan.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta, dan kuesioner evaluasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan kuesioner, mengikuti metode analisis kualitatif yang dijelaskan oleh Spada & Lightbown (2019). Selain itu, data kuantitatif juga dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta (Noe, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris

Pelaksanaan program pendampingan berbicara Bahasa Inggris dengan metode Pemberdayaan Berkelanjutan (Sustainable Empowerment) di Pondok Pesantren Minhajut Thullab menunjukkan hasil yang positif. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari pelaksanaan program tersebut:

Pelatihan berbicara Bahasa Inggris berhasil meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan. Sebelum pelatihan, banyak santri yang merasa kesulitan untuk berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris. Mereka cenderung kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, santri menunjukkan peningkatan

yang signifikan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Mereka lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Kemampuan berbicara santri dalam berbagai konteks seperti MC tiga bahasa, role play, dan telling story juga meningkat.



Gambar 1. Pelatihan MC



Gambar 2. Pelatihan Telling story



Gambar 3. Role play

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik dari santri juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Kepercayaan diri santri dalam menggunakan Bahasa Inggris meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari keberanian mereka untuk berbicara di depan umum dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, santri mulai menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata.



Peningkatan kemampuan berbicara santri dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif mendorong santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Swan, 2018). Kedua, lingkungan belajar yang mendukung dan adanya kesempatan untuk praktik berkelanjutan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan bahasa (Spada & Lightbown, 2019). Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang berbasis aktivitas praktis dapat meningkatkan keterampilan berbahasa (Macalister & Nation, 2019). Selain itu, motivasi yang tinggi dari santri juga berperan penting dalam peningkatan kemampuan mereka (Daulay, 2014).

Pembahasan

Temuan dari pelaksanaan program pendampingan berbicara Bahasa Inggris dengan metode Pemberdayaan Berkelanjutan (Sustainable Empowerment) di Pondok Pesantren Minhajut Thullab memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan program pelatihan di pesantren. Peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris santri tidak hanya memberikan mereka keunggulan kompetitif di masa depan, baik dalam pendidikan lanjut maupun di dunia kerja (Susanto & Suriani, 2024), tetapi juga memperkaya teori dan praktik pembelajaran bahasa kedua serta pengembangan sumber daya manusia.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran bahasa kedua yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan praktik berkelanjutan. Spada & Lightbown (2019) menyatakan bahwa input linguistik yang kaya dan kesempatan untuk menggunakan bahasa target secara berulang kali dalam konteks yang bermakna sangat penting untuk mencapai kemahiran berbahasa. Hasil program ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti role play dan telling story, efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan praktik yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Spada & Lightbown (2019) bahwa pembelajaran bahasa yang berbasis aktivitas praktis dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan.

Kepercayaan diri santri dalam menggunakan Bahasa Inggris meningkat secara signifikan setelah mengikuti program. Hal ini mendukung teori motivasi dalam pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa (Trisno & Syawaluddin, 2023). Umpan balik positif dari santri menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif membantu mereka



memahami dan menguasai materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan menggunakan Bahasa Inggris.

Santri mulai menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata. Ini memperkuat teori bahwa praktik berkelanjutan dalam konteks nyata sangat penting untuk mencapai kemahiran berbahasa (Richards & Rodgers, 2014).

Program ini juga mendukung teori pengembangan sumber daya manusia yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam suatu organisasi (Noe, 2020). Dengan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, santri tidak hanya siap bersaing di kancah global tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin mengglobal. Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan (Susanto & Suriani, 2024).

Program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di pesantren lainnya. Pendekatan partisipatif dan metode Pemberdayaan Berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program ini dalam jangka panjang, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Hal ini penting untuk memperkuat dasar teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pesantren (Amri et al., 2023).

Kesimpulan

Program pendampingan ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris santri. Temuan ini didasari oleh hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris santri. Santri mampu menggunakan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, yang mencakup berbicara di depan umum dan bercerita dalam Bahasa Inggris.

Keberhasilan program ini bukanlah spekulasi, melainkan didukung oleh data observasi, penilaian, dan wawancara yang menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan dan kapasitas peserta. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini



meliputi komitmen tinggi dari peserta, dukungan penuh dari pihak pesantren, kualitas pendamping yang kompeten, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta penyesuaian materi yang relevan dengan kebutuhan santri. Komitmen santri untuk belajar dan berlatih secara konsisten, serta dukungan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif juga berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil yang diinginkan. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dan evaluasi berkala turut memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Dengan demikian, program ini dapat dianggap efektif dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan program, diharapkan model pendampingan ini dapat diterapkan di pesantren lainnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris santri. Hal ini akan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik di lingkungan pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini, terutama pengurus dan santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

Daftar Pustaka

- Amri, N., Kusnadi, K., & Walian, A. (2023). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Tahfidz Dan Dakwah Laa Roiba Serta Perannya Dalam Mewujudkan Santri Yang Unggul. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2125–2138.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition*. Pearson.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons.
- Daulay, H. H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana.
- Dhian Marita Sari. (2023). English language teaching in pesantren: challenges and strategies. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 110–123. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.174>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwo, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi ovid-19: Konsep, Strategi, Dampak Dan Tantangan*. Yayasan kita menulis.
- Hadi, H., Suprpto, S., Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148–159.



- Irham, I. (2023). English Language Teaching in Bilingual Pesantren in Indonesia. In *English Language Education in Rural Contexts* (pp. 203–219). BRILL.
https://doi.org/10.1163/9789004549647_012
- Jenkins, J. (2014). *Global Englishes: A resource book for students*. Routledge.
- Macalister, J., & Nation, I. S. P. (2019). *Language curriculum design*. Routledge.
- Noe, R. A. (2020). *Employee training and development*. McGraw-Hill.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Riyanti, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tidar Media.
- Spada, N., & Lightbown, P. M. (2019). Second language acquisition. In *An introduction to applied linguistics* (pp. 111–127). Routledge.
- Susanto, D., & Suriani, N. (2024). *ISU-ISU GLOBAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Swan, M. (2018). *The practice of English language teaching*. Oxford University Press UK.
- Trisno, B., & Syawaluddin, S. (2023). Implementasi Bahasa Inggris dengan Direct Method untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Santri Al-Hidayah Jorong Marambuang. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(1), 15–25.